

Peningkatan Literasi Kepemimpinan, Bisnis, dan Keuangan Mahasiswa melalui Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026

Chandra Satria¹, Doly Nofiansyah², Yuliza³, Amelia Rachmawati⁴

^{1,2,4} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS)

Indo Global Mandiri

³ Universitas Indo Global Mandiri

Email: chandras@stebisigm.ac.id; dolynofiansyah@stebisigm.ac.id; Yuliza@uigm.ac.id; ameliarahmawati6905@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology and the increasing complexity of the business environment require university graduates to possess not only academic competence but also leadership, business, and financial literacy. However, many students still have limited exposure to practical insights from industry leaders, regulators, and business practitioners, resulting in a gap between academic learning and workplace expectations. This community service program aimed to enhance students' leadership, business, and financial literacy through the Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026. The activity was conducted at the South Sumatra Financial Services Authority (OJK) Office and involved 250 students from various universities across South Sumatra. The program adopted a participatory approach through keynote presentations, panel discussions, interactive question-and-answer sessions, experience sharing, and professional networking involving academics, financial regulators, and industry practitioners. The findings indicate that the program successfully broadened students' understanding of adaptive leadership, business innovation, financial literacy, and career readiness. Participants demonstrated high enthusiasm and active engagement throughout the forum, indicating that collaborative learning involving higher education institutions, regulators, and industry effectively enriches students' competencies beyond classroom learning. Furthermore, the activity strengthened academic-industry networking and encouraged students to prepare themselves for future professional challenges. This community service model can serve as a best practice for universities seeking to improve graduate competencies through sustainable collaboration with external stakeholders.

Keywords: Leadership Literacy, Business Literacy, Financial Literacy, University Students, Community Service.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat serta meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga literasi kepemimpinan, bisnis, dan keuangan yang memadai. Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh wawasan praktis dari kalangan industri, regulator, dan praktisi bisnis sehingga terjadi kesenjangan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kepemimpinan, bisnis, dan keuangan mahasiswa melalui Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026. Kegiatan dilaksanakan di Ballroom Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Sumatera Selatan dengan melibatkan 250

mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui seminar, pemaparan materi utama, diskusi panel, sesi tanya jawab interaktif, berbagi pengalaman, dan jejaring profesional yang menghadirkan akademisi, regulator, serta praktisi industri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa forum ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kepemimpinan adaptif, inovasi bisnis, literasi keuangan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, regulator, dan dunia industri merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat kompetensi mahasiswa di luar proses pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga memperluas jejaring akademik dan profesional serta mendorong kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Model pengabdian ini dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik (*best practice*) bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi mahasiswa melalui kolaborasi yang berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Literasi Kepemimpinan, Literasi Bisnis, Literasi Keuangan, Mahasiswa, Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dinamika dunia usaha dan industri. Perubahan tersebut tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga kemampuan kepemimpinan (*leadership*), literasi bisnis, serta literasi keuangan sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi (Satria & others, 2025b). Dunia kerja saat ini semakin menekankan pentingnya individu yang mampu berpikir kritis, beradaptasi terhadap perubahan, mengambil keputusan secara tepat, serta memiliki kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Oleh karena itu, perguruan tinggi tidak lagi hanya berperan sebagai institusi yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik semata, tetapi juga dituntut mampu mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam memasuki dunia profesional. Persaingan tenaga kerja yang semakin kompetitif, perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat, serta perubahan model bisnis akibat digitalisasi menuntut mahasiswa untuk memiliki wawasan yang lebih luas mengenai kepemimpinan, dunia bisnis, dan sektor keuangan. Namun demikian, berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan maupun pemahaman mahasiswa terhadap praktik bisnis dan kepemimpinan profesional masih memerlukan penguatan (Satria & others, 2025a). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan karier maupun dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Selain penguasaan ilmu pengetahuan, mahasiswa juga memerlukan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif melalui interaksi langsung dengan praktisi industri, regulator, serta para pemimpin organisasi. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkaya wawasan mahasiswa mengenai kondisi nyata di dunia kerja. Melalui kegiatan seminar, forum diskusi, pelatihan, maupun *sharing session*, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami praktik terbaik (*best practices*), membangun jejaring profesional, serta meningkatkan motivasi dalam mempersiapkan karier di masa depan. Sinergi antara perguruan tinggi, dunia industri, dan lembaga pemerintah juga merupakan

implementasi nyata konsep *link and match* yang saat ini menjadi salah satu fokus pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Indo Global Mandiri bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan, organisasi profesi, serta berbagai pemangku kepentingan menyelenggarakan kegiatan Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026 sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas mahasiswa. Kegiatan ini menghadirkan akademisi, regulator, pimpinan industri jasa keuangan, dan praktisi bisnis untuk berbagi pengalaman, wawasan, serta strategi menghadapi tantangan dunia usaha di era transformasi digital. Melalui forum ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mendapatkan gambaran nyata mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja serta pentingnya membangun karakter kepemimpinan, profesionalisme, dan kemampuan adaptif.

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui seminar inspiratif, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta kegiatan jejaring profesional (*networking session*). Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, bertukar pengalaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai isu bisnis dan keuangan kontemporer. Selain meningkatkan literasi kepemimpinan, bisnis, dan keuangan, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi diri sebagai bekal menghadapi dinamika dunia kerja dan persaingan global. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kepemimpinan, bisnis, dan keuangan mahasiswa melalui penyelenggaraan Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta mengenai perkembangan dunia bisnis dan industri keuangan, meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, memperkuat jejaring profesional, serta mendorong terbentuknya sumber daya manusia yang adaptif, kompeten, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif dan forum inspiratif bertajuk Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026 yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Indo Global Mandiri bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri jasa keuangan, organisasi profesi, serta berbagai mitra strategis. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 bertempat di Ballroom Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah peserta sebanyak 250 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi dan institusi pendidikan tinggi. Kegiatan ini dirancang sebagai media peningkatan kapasitas mahasiswa melalui penguatan literasi kepemimpinan, bisnis, dan keuangan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk membangun interaksi dua arah antara narasumber dan peserta sehingga proses transfer pengetahuan tidak hanya berlangsung secara

satu arah, tetapi juga memberikan ruang diskusi, refleksi, serta berbagi pengalaman mengenai berbagai isu aktual dalam bidang kepemimpinan, bisnis, dan sektor jasa keuangan. Dengan pendekatan tersebut diharapkan mahasiswa mampu menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata yang berkembang di dunia industri. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Sumatera Selatan, yang dalam sambutannya menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, regulator, dan industri dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas, kompetensi, serta literasi keuangan yang memadai. Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh Dr. H. Chandra Satria, S.E., M.Si. yang membahas pentingnya kepemimpinan adaptif, pengembangan kompetensi bisnis, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan industri keuangan pada era transformasi digital. Selanjutnya, peserta memperoleh materi dari narasumber yang berasal dari unsur regulator, pimpinan industri jasa keuangan, akademisi, dan praktisi profesional yang membagikan pengalaman, strategi, serta praktik terbaik (*best practices*) sesuai bidang keahlian masing-masing. Pelaksanaan kegiatan memadukan beberapa metode pembelajaran yang saling melengkapi, yaitu seminar ilmiah, sharing session, panel discussion, interactive question and answer, serta networking session. Seminar digunakan sebagai media penyampaian konsep-konsep utama mengenai kepemimpinan, literasi bisnis, perkembangan industri keuangan, dan kesiapan karier. Selanjutnya, sesi berbagi pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh wawasan langsung dari para pemimpin organisasi dan praktisi mengenai tantangan serta peluang yang berkembang di dunia profesional. Diskusi panel dan sesi tanya jawab dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman peserta sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu bisnis dan keuangan yang berkembang saat ini.

Secara operasional, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra penyelenggara, penyusunan materi, penetapan narasumber, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tahap pelaksanaan difokuskan pada penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi motivasi, serta kegiatan jejaring profesional antara mahasiswa dengan narasumber dan mitra industri. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, dokumentasi aktivitas, serta penyebaran kuesioner evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, kepuasan terhadap penyelenggaraan kegiatan, dan persepsi terhadap manfaat yang diperoleh. Materi pengabdian difokuskan pada empat aspek utama, yaitu kepemimpinan (*leadership*), literasi bisnis, literasi keuangan, dan pengembangan karier profesional. Keempat aspek tersebut dipilih sebagai kompetensi strategis yang perlu dimiliki mahasiswa agar mampu beradaptasi terhadap perkembangan dunia usaha, transformasi digital, dan kebutuhan industri yang semakin dinamis. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif melalui kombinasi paparan konseptual, studi kasus, pengalaman praktis narasumber, serta diskusi kontekstual yang mendorong partisipasi aktif peserta. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan berdasarkan hasil evaluasi peserta, serta tingkat kepuasan terhadap penyelenggaraan forum. Indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan

sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas mahasiswa di bidang kepemimpinan, bisnis, dan keuangan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta

Kegiatan Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026 dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan mahasiswa akan penguatan kompetensi nonakademik yang semakin dibutuhkan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan dunia kerja. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, transformasi industri, serta meningkatnya kompleksitas tantangan global, mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai kompetensi akademik sesuai bidang ilmunya, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan, pemahaman terhadap dunia bisnis, serta literasi keuangan yang memadai. Ketiga kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk lulusan perguruan tinggi yang adaptif, inovatif, dan mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional. Peserta kegiatan berjumlah 250 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Keberagaman latar belakang institusi dan program studi memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan forum karena menciptakan ruang interaksi akademik yang lebih luas serta memperkaya perspektif peserta dalam mendiskusikan isu-isu kepemimpinan, bisnis, dan sektor jasa keuangan. Antusiasme peserta sejak tahap registrasi hingga pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingginya kebutuhan mahasiswa terhadap kegiatan pengembangan kompetensi yang menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi, regulator, dan praktisi industri secara bersamaan.

Karakteristik peserta yang didominasi oleh mahasiswa semester menengah hingga akhir juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sedang berada pada fase mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun membangun rencana karier setelah lulus. Oleh karena itu, materi yang diberikan tidak hanya berorientasi pada penguatan pengetahuan konseptual, tetapi juga diarahkan untuk memberikan wawasan praktis mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia profesional. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan pengabdian tidak sekadar sebagai forum berbagi ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan pola pikir (*mindset*) dan kesiapan karier mahasiswa.



Foto peserta kegiatan Pelatihan

2. Pelaksanaan Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Acara diawali dengan registrasi peserta yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Sumatera Selatan. Selanjutnya kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Sumatera Selatan, yang dalam sambutannya menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanggung jawab bersama antara perguruan tinggi, regulator, dunia usaha, dan industri. Beliau juga menekankan bahwa penguasaan literasi keuangan sejak di bangku kuliah menjadi salah satu modal utama dalam membangun masyarakat yang cerdas secara finansial dan mampu mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana. Setelah pembukaan, sesi pertama diisi oleh Dr. H. Chandra Satria, S.E., M.Si. yang menyampaikan materi mengenai pentingnya kepemimpinan adaptif (*adaptive leadership*), pengembangan kompetensi bisnis, serta kesiapan mahasiswa menghadapi perubahan lingkungan kerja pada era transformasi digital. Dalam penyampaian materi, mahasiswa diajak memahami bahwa keberhasilan karier tidak hanya ditentukan oleh indeks prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan memimpin, berkomunikasi, berpikir strategis, membangun jejaring profesional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri.



Narasumber Penulis. Dr. H. Chandra
Satria



Peserta

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dari regulator, pimpinan industri jasa keuangan, praktisi bisnis, dan tokoh profesional yang berbagi pengalaman mengenai dinamika sektor keuangan, peluang karier, perkembangan industri digital, serta tantangan yang dihadapi generasi muda dalam memasuki dunia profesional. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif melalui pemaparan studi kasus, pengalaman praktis, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab sehingga peserta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata yang berkembang di dunia kerja. Suasana forum berlangsung dinamis dan interaktif. Tingginya partisipasi peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan, diskusi, serta tanggapan yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode seminar yang dipadukan dengan diskusi terbuka mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah satu arah.



Rektor UGM Dr. Marzuki Alie



Kepala Kantor OJK Sumbagsel Bapak Ari



Foto bersama Narasumber dan Penulis



Narasumber lainnya praktisi dan perbankan

3. Penguatan Literasi Kepemimpinan, Bisnis, dan Keuangan Mahasiswa

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa forum ini memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan wawasan peserta dalam tiga aspek utama, yaitu kepemimpinan, bisnis, dan keuangan. Dari aspek kepemimpinan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya membangun karakter pemimpin yang adaptif, berintegritas, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki kemampuan mengambil keputusan di tengah perubahan lingkungan organisasi. Materi ini menjadi penting mengingat tantangan dunia kerja saat ini lebih menekankan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dibandingkan sekadar penguasaan teori (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada aspek bisnis, peserta memperoleh wawasan mengenai perkembangan model bisnis modern, inovasi berbasis digital, pentingnya kewirausahaan, serta strategi membangun keunggulan kompetitif di era ekonomi digital. Pembahasan ini mendorong mahasiswa untuk melihat peluang usaha tidak hanya sebagai alternatif pekerjaan setelah lulus, tetapi juga sebagai sarana menciptakan lapangan kerja baru yang mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Sementara itu, pada aspek literasi keuangan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, pengenalan terhadap industri jasa keuangan, perlindungan konsumen, investasi yang sehat, serta pentingnya memahami berbagai produk dan layanan keuangan secara bijaksana. Penyampaian materi oleh regulator memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mencegah berbagai bentuk penyalahgunaan layanan keuangan ilegal.

4 Dampak Kegiatan terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kesiapan karier, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional. Interaksi langsung dengan narasumber yang berasal dari berbagai sektor memberikan inspirasi bagi peserta untuk mulai merencanakan pengembangan kompetensi sejak masih berada di bangku kuliah. Mahasiswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga memperoleh gambaran nyata mengenai ekspektasi dunia industri terhadap lulusan perguruan tinggi. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memperluas jejaring akademik dan profesional antara mahasiswa, perguruan tinggi, regulator, serta dunia usaha. Jejaring tersebut menjadi modal penting dalam mendukung implementasi konsep *link and match* antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri. Kolaborasi semacam ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa transfer pengetahuan, tetapi juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas dalam pengembangan kompetensi mahasiswa pada masa mendatang.

5 Implikasi Kegiatan bagi Perguruan Tinggi

Pelaksanaan Leaders' Insight Business and Finance Summit Forum 2026 memberikan gambaran bahwa pengembangan kompetensi mahasiswa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, regulator, dan dunia industri. Model pengabdian seperti ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang melengkapi proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui interaksi langsung dengan para pemimpin organisasi dan praktisi profesional, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga mampu menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik nyata di lapangan. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini juga menjadi bagian dari penguatan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Ke depan, model kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui penyelenggaraan forum tematik, program pendampingan karier, pelatihan kepemimpinan, maupun kolaborasi dengan sektor industri untuk memperluas kesempatan belajar mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi agenda seremonial, tetapi berkembang sebagai ekosistem pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Simpulan

Melalui pendekatan seminar edukatif, diskusi interaktif, *sharing session*, dan jejaring profesional, kegiatan ini mampu memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya kompetensi kepemimpinan adaptif, pemahaman terhadap dinamika dunia bisnis, serta literasi keuangan sebagai bekal menghadapi perubahan lingkungan kerja yang semakin kompleks. Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif dari 250 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa forum semacam ini menjadi kebutuhan nyata dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di luar pembelajaran formal di kelas. Selain memberikan peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah berupa penguatan motivasi belajar, peningkatan kesiapan karier, serta terbentuknya jejaring antara mahasiswa dengan regulator, akademisi, dan pelaku industri. Kolaborasi yang terbangun melalui

kegiatan ini memperlihatkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan pemangku kepentingan eksternal merupakan strategi yang efektif dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan, wawasan bisnis, literasi keuangan, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia profesional. Dengan demikian, model pengabdian ini dapat menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan kapasitas mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak mitra strategis dari sektor pemerintahan, industri, organisasi profesi, dan dunia usaha. Selain itu, kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan melalui program pendampingan (*mentoring*), pelatihan berbasis proyek (*project-based learning*), maupun program magang kolaboratif sehingga dampak pengabdian tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu menghasilkan kompetensi praktis yang berkelanjutan. Dengan pengembangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat semakin berkontribusi dalam menciptakan lulusan perguruan tinggi yang adaptif, inovatif, berintegritas, dan memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun global.

Daftar Pustaka

- Alexander Chandra, R., & Wahyudi, I. (2025). *Literasi Keuangan dan Pengelolaan Finansial Mahasiswa*. Journal of Management and Creative Business.
- Aptasari, F. W., dkk. (2025). *Cerdas Finansial: Belajar Menabung untuk Membentuk Kemandirian Santri*. Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services.
- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030*.
- Chandra Satria, dkk. (2025). *Islamic Financial Literacy and Its Impact on Financial Inclusion among Muslim Micro-Entrepreneurs in Indonesia*.
- Chandra Satria, dkk. (2025). *Sharia Financial Literacy and MSME Growth: Competitive Advantage as Mediating Variable among Muslim Entrepreneurs*.
- Chandra Satria, dkk. (2026). *Peran Halal Digital Ecosystem dalam Memoderasi Pengaruh Digital Inclusion terhadap Kinerja UMKM Muslim*.
- Eryanti, A. V., Hamzah, M. N. F., Rahim, F., & Anwar, I. L. (2026). *Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Celebes Journal of Community Services.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*.
- Junaeda, J., dkk. (2025). *Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga melalui Pelatihan Manajemen Keuangan*. Celebes Journal of Community Services.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.

- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*.
- Lusardi, A. (2019). *Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications*. Swiss Journal of Economics and Statistics, 155(1), 1–8.
- Messy, F. A., & Monticone, C. (2016). *Financial education policies in Asia and the Pacific*. OECD Working Papers.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.
- OECD. (2020). *Recommendation on Financial Literacy*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). *The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians*. Cogent Business & Management, 7(1).
- Putri, R. D., & Sari, M. (2021). *Penguatan Literasi Finansial Keluarga melalui Program PKK*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276–295.
- Salmiah, N., Suci, A., & Wiyati, R. (2023). *Source Credibility in the Community Service of Financial Literacy for Indonesian Vocational School Students*. ASEAN Journal of Community Engagement, 7(2), 165–178.
- Saputri, K., dkk. (2024). *Financial Literacy Skills as an Effort to Form Smart Character*. GANDRUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Sinuraya, C., & Margaretha, M. (2025). *Pelatihan Literasi Keuangan pada Alumni dan Pra Alumni Universitas*. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara.
- Surya, T. L., & Lestari, A. A. (2025). *Enhancing Financial Literacy of Students through Educational Synergy with OJK*. TOFEDU: The Future of Education Journal.
- Suryaningsih, dkk. (2025). *Enhancing Financial Literacy and Economic Resilience*. International Journal of Community Service.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report*.
- UNESCO. (2023). *Higher Education and Skills for Sustainable Development*.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*.
- World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report*.